

Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal Atas Pajak Penghasilan Terhutang PT Prime Services

Eneng Shopuroh
PT Prime Service International
shopuroheneng@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengakuan penghasilan menurut laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal pada PT PSI, perbedaan pengakuan biaya menurut laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal pada PT PSI, dan rekonsiliasi laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal pada PT PSI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, yaitu teknik pengumpulan data dan studi keperpustakaan yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan laporan keuangan komersial maupun fiskal baik itu pernyataan-pernyataan, peraturan perundangundangan, dokumen-dokumen, artikel maupun literature lainnya yang membantu pemecahan masalah. selanjutnya dianalisis, diolah dan diinterpretasikan berdasarkan data yang didapat serta landasan teori yang ada. Terdapat perbedaan pengakuan penghasilan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Penghasilan bunga yang diakui sebagai penghasilan lain-lain pada laporan keuangan komersial, pada saat pembuatan laporan keuangan fiskal dikoreksi karena penghasilan bunga tersebut bersifat final. Terdapat perbedaan biaya menurut laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal pada PT PSI. Biaya yang dikoreksi dan dikeluarkan dari pembebanan diantaranya biaya pajak penghasilan, jamuan dan representasi, entertainment, komunikasi, dan biaya lain-lainnya yang menurut peraturan perpajakan harus dikoreksi dari laporan keuangan fiskal karena tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan, nilainya tidak wajar, serta kurangnya bukti pendukung untuk dibebankan pada laporan keuangan fiskal.

Kata kunci : Fiskal, Rekonsiliasi Fiskal

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine differences in the recognition of income and expenses for commercial financial reporting and fiscal financial reporting on PT PSI, and reconciliation of commercial financial reporting with fiscal financial reporting on PT PSI. Data was collected through survey method, which is the data collection techniques and Librarianship study conducted by studying the literature relating to commercial and fiscal financial statements in forms of statements, laws, documents, articles and other literature that helps the problem solving process. These literature will further be analyzed, processed and interpreted based on the data obtained and the available theoretical basis. There are differences between the revenue recognition in commercial financial statement and fiscal financial statement. Interest income recognized as other income in the commercial financial statements would be corrected in the fiscal financial statement since it is object to final income tax. Besides, there are differences between the expense recognition in commercial financial statement and fiscal financial statement on PT PSI. There are

some expenses which were corrected and excluded from deductible expenses, such as income tax expense, meals and representation, entertainment, communications, and other miscellaneous expenses . According to the tax laws, these expenses must be corrected from the fiscal financial statements because they are not directly related to the company's business activities, the value is not fair, and there is lack of supporting evidence to make them chargeable on the fiscal financial statements.

Keywords: *Fiscal, Reconciliation of Fiscal*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunanya. Dengan kata lain laporan keuangan tidak disusun secara khusus oleh perusahaan hanya untuk satu atau dua pengguna saja tetapi untuk keseluruhan pengguna laporan keuangan itu sendiri. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan diantaranya investor, kreditor, manajemen perusahaan, suplayer, pelanggan, karyawan, akademisi/peneliti, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Para pengguna laporan keuangan tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda atas laporan keuangan perusahaan. Sehingga informasi yang diperlukan juga berbeda satu sama lain.

Mengingat laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan ditujukan untuk kepentingan sebagian besar penggunanya (bukan untuk kepentingan khusus salah satu penggunanya). Kedua, bahwa pajak disatu sisi adalah beban bagi perusahaan yang perlu diminimalkan sehingga berdampak pada penyusunan laporan keuangan sedangkan bagi pemerintah pajak memiliki peranan yang sangat vital bagi pembiayaan pembangunan nasional sehingga harus digali. Ketiga, bahwa pemungutan pajak menggunakan sistem self assesment dimana wajib pajak diberi kewenangan untuk menghitung pajak yang terutang, maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap penerapan koreksi fiskal atas laporan keuangan untuk menghitung pajak penghasilan badan. Adapun judul penelitian ini adalah: **ANALISIS PERBEDAAN LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL DAN LAPORAN KEUANGAN FISKAL ATAS PAJAK PENGHASILAN TERUTANG PADA PT PRIME SERVICES INTERNATIONAL.**

PT Prime Services International yang beralamat di Jakarta diambil sebagai contoh kasus dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi Perusahaan berada di Jakarta sehingga memudahkan dalam mendapatkan data primer.
2. Jenis usahanya adalah distributor industri manufaktur untuk alat-alat sparepart yang diperjualbelikan secara impor. Laporan keuangan untuk jenis usaha industri sangat dimungkinkan terjadinya koreksi fiskal karena banyak pos-pos biaya maupun penghasilan yang bisa jadi tidak sesuai dengan aturan perpajakan.
3. Laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen dengan pendapat:

“menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang materiil, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 2011, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

Dengan adanya laporan auditor independen tersebut maka laporan keuangan perusahaan dianggap memadai untuk tujuan penelitian karena telah mengungkapkan secara meteriil posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Meliala TS dan Francisca Widianti Oetomo (2010 : 557) rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian atas laba usaha menurut akuntansi komersial dengan akuntansi pajak dalam rangka menghitung besarnya laba usaha kena pajak.

Akuntansi perpajakan atau akuntansi pajak adalah membandingkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan ketentuan Undang-undang pajak penghasilan dan peraturan pelaksanaan, kemudian dibuat atau disusun persamaan dan perbedaannya. Perbedaannya diklasifikasikan antara beda tetap dan beda waktu. Pembukuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berlaku umum dan menghasilkan laporan keuangan komersial. Untuk tujuan menghitung penghasilan kena pajak, laporan keuangan komersial tersebut dilakukan koreksi fiskal menjadi laporan keuangan fiskal. Proses tersebut disebut rekonsiliasi laporan keuangan fiskal.

Laporan keuangan fiskal dapat berbeda dengan laporan keuangan komersial karena adanya perbedaan dalam pengakuan penghasilan dan biaya. Perbedaan tersebut dikelompokkan menjadi dua menurut Waluyo (2008 : 238), yaitu:

- a. Perbedaan Tetap (*permanent difference*), yakni transaksi-transaksi pendapatan dan biaya tertentu yang boleh diakui akuntansi tapi tidak diakui oleh pajak (peraturan perpajakan) atau sebaliknya. Contohnya: penghasilan bunga dari bank, penghasilan dividen, penghasilan sumbangan atau hibah, biaya sumbangan, natura, biaya representasi yang tidak ada daftar nominatifnya.
- b. Perbedaan Waktu / Sementara / Temporer (*time difference/temporary diferrence*), yakni perbedaan waktu pengakuan pendapatan atau biaya untuk penghitungan laba. Adanya suatu transaksi pendapatan atau biaya yang sudah diakui akuntansi tetapi menurut pajak belum dan sebaliknya. Contoh: biaya penyusutan aktiva tetap, amortisasi, pengakuan kerugian piutang dan kerugian penilaian persediaan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey, yaitu teknik pengumpulan data dan studi keperpustakaan yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan laporan keuangan komersial maupun fiskal baik itu pernyataan-pernyataan, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen, artikel maupun literature lainnya yang membantu pemecahan masalah. Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis dan logis untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai konsep teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis juga melakukan pengkajian dan pendalaman literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, maupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sebagai dasar teori acuan untuk mengolah data-data sekunder.

2. Observasi

Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipasi dan non-partisipan. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan teori yang sesuai dengan akuntansi perpajakan. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Komersial

Laporan Laba Rugi Komersial Periode 31 Desember 2011 (Angka dalam Rupiah)	
Koreksi karena perbedaan permanen	
Koreksi Positif	
Tunjangan pajak penghasilan	611,293,818
Pengobatan	96,117,290
Komunikasi	40,283,629
Jamuan dan Representasi	234,962,477
Peralatan	1,945,000
Gaji Karyawan & Tunjangan	84,713,450
Lain-lain	137,786,701
Total koreksi positif	1,207,102,365
Koreksi Negatif	
Pendapatan keuangan	328,562,620
Total koreksi negative	328,562,620
Total koreksi karena perbedaan permanen	1,535,664,985
Koreksi karena perbedaan waktu:	
Koreksi positif	
Penyusutan	
Menurut komersial	1,339,687,491
Menurut fiskal	682,842,352
Total koreksi karena perbedaan waktu	656,845,139

Berdasarkan data laporan laba rugi komersial dan koreksi fiskal tersebut dapat dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan perbedaan laba rugi komersial dengan laporan laba rugi fiskal pada berikut ini:

1. Pada akun beban pokok penjualan terdapat koreksi positif sebesar Rp 938.575.414,-. Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, koreksi beban tersebut terdiri dari;
 - a. Pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 211.092.416,-
Pajak penghasilan merupakan beban perusahaan yang tidak bisa dibebankan dalam melakukan perhitungan pajak yang terhutang untuk SPT Tahunan, sehingga perusahaan melakukan koreksi atas pembebanan tersebut untuk keperluan penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - b. Pengobatan sebesar Rp 50.671.027,-
Pengobatan tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar biaya pengobatan karyawan yang pembayarannya dilakukan secara langsung kepada rumah sakit oleh perusahaan. Atas pembayaran tersebut menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - c. Penyusutan sebesar Rp 656.845.138,-
Dengan adanya perbedaan umur ekonomis dan tarif beban penyusutan menurut perpajakan dan akuntansi, untuk pembebanan penyusutan perhitungan pajak SPT Tahunan tahun pajak 2011 perusahaan melakukan koreksi penyusutan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
 - d. Peralatan sebesar Rp 1.945.000,-
Dalam akun peralatan, terdapat pengeluaran biaya perusahaan untuk membeli handphone yang akan dipakai oleh salah satu karyawan perusahaan. Atas pembebanan pembelian hp tersebut menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang koreksinya dilakukan setengahnya atau 50% dari beban yang dikeluarkan, sehingga atas pembebanannya perusahaan melakukan koreksi sebesar 50% atau setengahnya untuk keperluan perhitungan pajak SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - e. Komunikasi sebesar Rp 18.021.833,-
Akun komunikasi merupakan pengeluaran biaya perusahaan untuk membeli handphone yang akan dipakai oleh beberapa karyawan perusahaan. Atas pembebanan pembelian hp tersebut menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang koreksinya dilakukan setengahnya atau 50% dari beban yang dikeluarkan, sehingga atas pembebanannya perusahaan melakukan koreksi sebesar 50% atau setengahnya untuk keperluan perhitungan pajak SPT Tahunan tahun pajak 2011.
2. Pada akun beban penjualan terdapat koreksi positif sebesar Rp 35.141.379,-. Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, koreksi tersebut merupakan koreksian dari akun jamuan dan representasi yang mana harus dilakukan koreksi dalam pembebanannya untuk melakukan perhitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011 karena menurut peraturan perpajakan merupakan

penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan.

3. Pada akun beban umum dan administrasi terdapat koreksi sebesar Rp 752.444.010,-. Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, koreksi beban tersebut terdiri dari;
 - a. Pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 400.201.402,-
Pajak penghasilan merupakan beban perusahaan yang tidak bisa dibebankan dalam melakukan perhitungan pajak yang terhutang untuk SPT Tahunan, sehingga perusahaan melakukan koreksi atas pembebanan tersebut untuk keperluan penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - b. Pengobatan sebesar Rp 45.446.263,-
Pengobatan tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar biaya pengobatan karyawan yang pembayarannya dilakukan secara langsung kepada rumah sakit oleh perusahaan. Atas pembayaran tersebut menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - c. Komunikasi sebesar Rp 22.261.797,-
Akun komunikasi merupakan pengeluaran biaya perusahaan untuk membeli handphone yang akan dipakai oleh beberapa karyawan perusahaan. Atas pembebanan pembelian hp tersebut menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang koreksinya dilakukan setengahnya atau 50% dari beban yang dikeluarkan, sehingga atas pembebanannya perusahaan melakukan koreksi sebesar 50% atau setengahnya untuk keperluan perhitungan pajak SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - d. Jamuan dan representasi sebesar Rp 199.821.098,-
Akun jamuan dan representasi merupakan biaya *entertainment* yang dilakukan perusahaan untuk menjamu klien baik berupa konsumsi maupun permainan golf yang mana menurut peraturan perpajakan yang berlaku, biaya tersebut merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - e. Gaji karyawan dan tunjangan sebesar Rp 84.713.450,-
Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, dalam akun gaji karyawan dan tunjangan terdapat biaya rekreasi untuk seluruh karyawan. Menurut peraturan perpajakan, biaya rekreasi merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
4. Pada akun pendapatan keuangan terdapat koreksi negatif sebesar Rp 328.562.620,-. Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, koreksi tersebut merupakan koreksian dari pendapatan bunga yang sudah dikenai pajak final Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2 yang harus dikoreksi dalam perhitungan pajak yang terhutang yaitu tidak dimasukkan dalam perhitungan

penghasilan untuk perhitungan pajak yang terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.

5. Pada akun beban lain-lain bersih terdapat koreksi positif sebesar Rp 137.786.701,-. Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, koreksi tersebut merupakan koreksian dari Surat Tagihan Pajak atas sanksi administrasi pajak yang harus dikeluarkan dari beban perusahaan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun 2011 sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat kita gambarkan pada tabel laporan laba rugi fiskal perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Fiskal Perusahaan

Laporan Laba Rugi Fiskal Perusahaan Periode 31 Desember 2011 (Angka dalam Rupiah)			
Pos-pos	Komersial	Koreksi	Fiskal
Penjualan bersih	71,782,766,504		71,782,766,504
Beban Pokok Penjualan	(53,744,806,318)	938,575,414	(52,806,230,905)
Laba kotor	18,037,960,186		18,976,535,600
Beban Operasi:			
Penjualan	1,372,757,246	35,141,379	1,337,615,867
Umum dan administrasi	5,308,759,955	752,444,010	4,556,315,945
Jumlah Beban Operasi	6,681,517,201		5,893,931,812
Laba Operasi	11,356,442,985		13,082,603,788
Penghasilan (Beban) Lain-lain:			
Pendapatan keuangan	328,562,620	328,562,620	-
Laba penjualan aset tetap	84,258,714		84,258,714
Rugi selisih kurs	(3,628,625,409)		(3,628,625,409)
Beban keuangan	(331,887,389)		(331,887,389)
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-		-
Lain-lain bersih	(24,531,648)	137,786,701	(86,744,947)
Jumlah Beban Lain-lain Bersih	(3,772,223,112)		(3,962,999,031)
Pendapatan kena pajak	7,584,219,873		9,119,604,757

Sumber: Dokumentasi PT PSI (2011)

Hasil penyusunan laporan laba rugi fiskal dengan berdasarkan pada data dan koreksi fiskal perusahaan memperlihatkan bahwa penghasilan kena pajak yang digunakan perusahaan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilannya pada tabel 4.3. adalah sebesar Rp 9.119.604.757,- Sementara penghasilan kena pajak menurut perhitungan dan analisis yang dilakukan peneliti lebih besar jumlahnya dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan total biaya usaha yang mengurangi penghasilan bruto menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan

total biaya usaha yang dikurangkan pada penghasilan bruto yang dilakukan oleh peneliti.

Apabila peneliti melihat kembali dari general ledger dan data-data yang tersedia, koreksi fiskal menurut peneliti yang terdiri dari koreksi karena perbedaan permanen dan koreksi karena perbedaan waktu yaitu:

1. Koreksi karena perbedaan permanen terdiri dari koreksi positif dan koreksi negatif, yang mana koreksi tersebut adalah;
 - a. Koreksi positif sebesar Rp 1.510.996.910,- yaitu dari beban tunjangan pajak penghasilan sebesar Rp 611.293.818,-, pengobatan sebesar Rp 96.117.290,-, tunjangan lainnya sebesar Rp 188.072.996,-, komunikasi sebesar Rp 40.283.629,-, jamuan dan representasi sebesar Rp 256.525.085,-, perlengkapan dan alat tulis kantor sebesar Rp 35.905.441,-, peralatan sebesar Rp 972.500,-, gaji karyawan dan tunjangan sebesar Rp 84.713.450,- dan beban lain-lain sebesar Rp 197.112.701,-.
 - b. Koreksi negatif sebesar Rp 328.562.620,- dari pendapatan keuangan.
2. Koreksi karena perbedaan waktu diambil dari selisih penyusutan menurut komersial sebesar Rp 1.339.687.491,- dan penyusutan menurut fiskal sebesar Rp 682.842.352,-.

Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan pada table koreksi fiskal peneliti berikut ini:

Tabel 4.3 Koreksi Fiskal Peneliti
Laporan Laba Rugi Komersial
Periode 31 Desember 2011
(Angka dalam Rupiah)

Koreksi karena perbedaan permanen	
Koreksi Positif	
Tunjangan pajak penghasilan	611,293,818
Pengobatan	96,117,290
Tunjangan lainnya	188,072,996
Komunikasi	40,283,629
Jamuan dan Representasi	256,525,085
Perlengkapan dan alat tulis kantor	35,905,441
Peralatan	972,500
Gaji Karyawan & Tunjangan	84,713,450
Lain-lain	197,112,701
Total koreksi positif	1,510,996,910
Koreksi Negatif	
Pendapatan keuangan	328,562,620
Total koreksi negative	328,562,620
Total koreksi karena perbedaan permanen	
Koreksi karena perbedaan waktu:	
Koreksi positif	
Penyusutan	
Menurut komersial	1,339,687,491
Menurut fiskal	682,842,352
Total koreksi karena perbedaan waktu	656,845,139

Sumber: Data Perhitungan dan Olahan dari Peneliti

Berdasarkan laporan laba rugi komersial dan koreksi fiskal yang dihitung oleh peneliti, terdapat tambahan dan selisih untuk jumlah yang dikoreksi, adapun perbedaan koreksinya adalah sebagai berikut:

1. Pada akun beban pokok penjualan terdapat tambahan koreksi positif sehingga koreksinya menjadi sebesar Rp 1.004.063.046,-. Peneliti melakukan koreksi fiskal dari data-data yang ada dalam general ledger perusahaan. Adapun perbedaan koreksi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut;
 - a. Tunjangan lainnya sebesar Rp 48.532.132,-
Dalam mapping untuk penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011 yang dibuat oleh perusahaan, belum dilakukan koreksi untuk beban tunjangan lainnya yang di dalamnya berisikan beban untuk sewa apartemen salah satu karyawan perusahaan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, beban tersebut merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
 - b. Peralatan sebesar Rp 972.500,-
Dalam akun peralatan, terdapat pengeluaran biaya perusahaan untuk membeli handphone yang akan dipakai oleh salah satu karyawan perusahaan. Atas pembebanan pembelian hp tersebut menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang koreksinya dilakukan setengahnya atau 50% dari beban yang dikeluarkan, sehingga atas pembebanannya perusahaan melakukan koreksi sebesar 50% atau setengahnya untuk keperluan perhitungan pajak SPT Tahunan tahun pajak 2011. Berdasarkan mapping untuk perhitungan SPT Tahunan yang dibuat oleh perusahaan, jumlah koreksi yang dilakukan belum dikalikan sebesar 50%, sehingga ada koreksi untuk akun peralatan sebesar Rp 972.500 yaitu 50% dari jumlah yang dikoreksi oleh perusahaan Rp 1.945.000,-.
 - c. Lain-lain sebesar Rp 17.928.000,-
Akun lain-lain tersebut berisikan beban-beban untuk transportasi rekreasi karyawan yang harus dikoreksi pada saat perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011 karena menurut peraturan perpajakan yang berlaku merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan. Berdasarkan mapping untuk perhitungan SPT Tahunan yang dilakukan oleh perusahaan, akun tersebut belum dikoreksi.
2. Pada akun beban umum dan administrasi terdapat tambahan dan perbedaan koreksi fiskal sehingga koreksinya menjadi sebesar Rp 990.850.923,-. Jika ditelusuri dari general ledger perusahaan dan mapping fiskal yang dibuat oleh perusahaan untuk pembuatan SPT Tahunan 2011, koreksi beban tersebut terdiri dari;
 - a. Tunjangan lainnya sebesar Rp 139.540.864,-
Dalam mapping untuk penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011 yang dibuat oleh perusahaan, belum dilakukan koreksi untuk beban tunjangan lainnya yang di dalamnya berisikan beban untuk pembelian *souvenir* dan *entertainment* lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, beban tersebut harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.

- b. Perlengkapan dan alat tulis kantor sebesar Rp 35.905.441,-
Dalam mapping untuk penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011 yang dibuat oleh perusahaan, belum dilakukan koreksi untuk beban perlengkapan dan alat tulis kantor yang di dalamnya berisikan beban untuk pembelian koran dan majalah yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, beban tersebut harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
- c. Lain-lain sebesar Rp 41.398.000,-
Dalam mapping untuk penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011 yang dibuat oleh perusahaan, belum dilakukan koreksi untuk beban lain-lain yang di dalamnya berisikan beban untuk sumbangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, beban tersebut harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.
- d. Jamuan dan representasi sebesar Rp 21.562.608,-
Dalam mapping untuk penghitungan SPT Tahunan tahun pajak 2011 yang dibuat oleh perusahaan, belum dilakukan koreksi untuk beban jamuan dan representasi yang di dalamnya berisikan beban *entertainment* untuk menjamu klien berupa permainan golf yang mana perusahaan tidak membuat daftar list *entertainment* tersebut pada saat SPT Tahunan 2011 dilaporkan. Menurut peraturan perpajakan yang berlaku, beban tersebut merupakan penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang harus dikoreksi dalam pembebanan untuk perhitungan pajak terhutang SPT Tahunan tahun pajak 2011.

Berdasarkan penghasilan kena pajak pada laporan laba rugi fiskal, dapat dilakukan penghitungan pajak penghasilan terutang (PPh) perusahaan sebagai berikut: Pajak penghasilan terutang yang seharusnya dibayarkan perusahaan: $25\% \times \text{Rp } 9.423.499.302,- = \text{Rp } 2.355.874.825,-$

Sementara besar pajak penghasilan terutang berdasarkan penghasilan kena pajak dalam SPT dapat dihitung sebagai berikut: $25\% \times \text{Rp } 9.119.604.757,- = \text{Rp } 2.279.901.189,-$

Dari uraian dan penjelasan tersebut di atas, dapat kita lihat gambaran perhitungannya dari table 4.4. laporan laba rugi fiskal peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi Fiskal Peneliti

Laporan Laba Rugi Fiskal Peneliti Periode 31 Desember 2011 (Angka dalam Rupiah)			
Pos-pos	Komersial	Koreksi	Fiskal
Penjualan bersih	71,782,766,504		71,782,766,504
Beban Pokok Penjualan	(53,744,806,318)	1,004,063,046	(52,740,743,273)
Laba kotor	18,037,960,186		19,042,023,232
Beban Operasi:			
Penjualan	1,372,757,246	35,141,379	1,337,615,867
Umum dan administrasi	5,308,759,955	990,850,923	4,317,909,032
Jumlah Beban Operasi	6,681,517,201		5,655,524,899
Laba Operasi	11,356,442,985		13,386,498,333
Penghasilan (Beban) Lain-lain:			
Pendapatan keuangan	328,562,620	328,562,620	-
Laba penjualan aset tetap	84,258,714		84,258,714
Rugi selisih kurs	(3,628,625,409)		(3,628,625,409)
Beban keuangan	(331,887,389)		(331,887,389)
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	-		-
Lain-lain bersih	(224,531,648)	137,786,701	(86,744,947)
Jumlah Beban Lain-lain Bersih	(3,772,223,112)		(3,962,999,031)
Pendapatan kena pajak	7,584,219,873		9,423,499,302

Sumber : Data Perhitungan dan Olahan dari Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pajak penghasilan terutang tersebut, dapat diketahui jumlah penghasilan kena pajak dan pajak yang kurang/(lebih) bayar perusahaan setelah dikurangkan dengan pajak yang sudah dikreditkan. Adapun untuk perbedaan penghasilan kena pajak menurut perhitungan perusahaan dan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Beban pokok penjualan menurut perusahaan sebesar Rp 52.806.230.905,- sedangkan menurut peneliti adalah sebesar Rp 52.740.743.273,-.
2. Beban operasi untuk beban umum dan administrasi menurut perusahaan sebesar Rp 4.556.315.945,- sedangkan menurut peneliti adalah sebesar Rp 4.317.909.032,-.

Dari perbedaan pembebanan antara perusahaan dan peneliti tersebut, mengakibatkan penghitungan pendapatan kena pajak menurut perusahaan dan peneliti berbeda, yang mana menurut perusahaan adalah sebesar Rp 9.119.604.757,- sedangkan menurut peneliti adalah sebesar Rp 9.423.499.302,-.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai rekonsiliasi laporan keuangan komersial dan fiskal dalam penghitungan pajak penghasilan terutang pada PT PSI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengakuan penghasilan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Penghasilan bunga yang diakui sebagai penghasilan lain-lain pada laporan keuangan komersial, pada saat pembuatan laporan keuangan fiskal dikoreksi karena penghasilan bunga tersebut bersifat final pengenaan pajaknya (PPH Pasal 4 ayat 2), sehingga pada saat pembuatan koreksi fiskal, penghasilan bunga harus dikeluarkan dari penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
2. Terdapat perbedaan biaya menurut laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal pada PT PSI. Ada beberapa biaya yang diakui pada laporan keuangan komersial dan pada saat pembuatan laporan keuangan fiskal, biaya tersebut dikeluarkan dari pembebanan. Biaya yang dikoreksi dan dikeluarkan dari pembebanan tersebut diantaranya biaya pajak penghasilan, jamuan dan representasi, *entertainment*, komunikasi, dan biaya lain-lainnya yang menurut peraturan perpajakan harus dikoreksi dari laporan keuangan fiskal karena tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan, nilainya tidak wajar, serta kurangnya bukti pendukung untuk dibebankan pada laporan keuangan fiskal.
3. Dengan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan pengakuan biaya antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, maka terdapat perbedaan laba antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Saran:

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar menambah dimensi dalam operasionalisasi variable lainnya serta memperluas sampel penelitian. Selain itu bisa menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2008. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Gunadi. 2009. *Akuntansi Pajak*. Edisi Revisi 2009. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia Tax Review. 2010. *Tax Planning*. Penerbit Lembaga Manajemen Formasi. Jakarta.
- Lumbantoruan, Sophar. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Revisi. Penerbit PT Grasindo. Jakarta
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta.

Meliala, TS dan Francisca Widiyanti Oetomo. 2010. *Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Edisi Keenam. Penerbit Semesta Media. Jakarta.

Muljono, Djoko. 2009. *Tax Planning Menyiasati Pajak dengan Bijak*. Edisi Pertama. Penerbit CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.

Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono. 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Penerbit. Andi. Yogyakarta.

Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan (Teori dan Kasus)*. Edisi Keenam. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Skousen, Stice. 2009. Alih bahasa PT DIAN MAS CEMERLANG. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Suandy, Early. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

_____.2010. *Perpajakan Indonesia*. Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.